

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERKEBUNAN

Hanna Afifah

hanna.afifah.2896@gmail.com

Sri Utiyati

ABSTRACT

The research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and firm size on firm value of plantation companies. While, profitability was referred to Return on Asset (ROA), liquidity was referred to Current Ratio (CR) and firm size was referred to SIZE (Ln). The research was causal-comparative. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. Additionally, the population was 18 plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). In line with, there were 12 samples of company. In addition, the data analysis technique used multiple regression, classical assumption test, proper model test and hypothesis test. Based on the research result, it concluded profitability had positive and significant effect on firm value of plantation companies. On the other hand, liquidity had positive but insignificant effect on firm value of plantation companies. Likewise, firm size had positive but insignificant effect on firm value of plantation companies.

Keyword : profitability, liquidity, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan *SIZE (Ln)*. Teknik penulisan ini menggunakan kausal komparatif. Jenis data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 12 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis. Dari uji tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

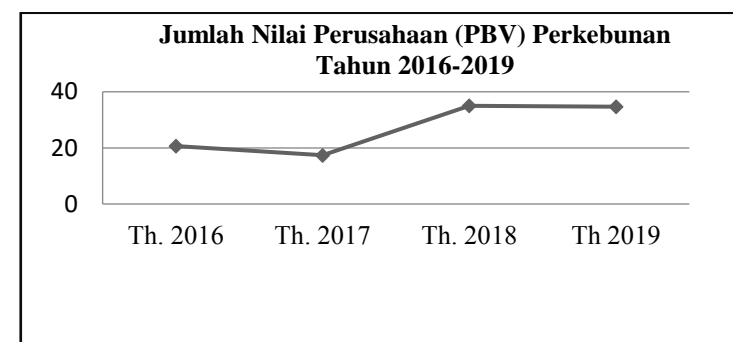
Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan kelompok perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar pada pembangunan ekonomi Indonesia. perusahaan perkebunan adalah perusahaan berbentuk badan usaha atau badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan di atas lahan yang dikuasai, yang mempunyai tujuan ekonomi atau komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan. Sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan memiliki sifat dapat diperbaharui dan dapat dilestarikan, sehingga memiliki ketertarikan sendiri bagi calon investor. Selain itu, industri perkebunan dipercaya sebagai penopang ekonomi negara karena pada komposisi ekspor produk pertanian Indonesia saat ini masih didominasi oleh komoditas perkebunan, yang mencapai 91,4% dari total nilai ekspor produk pertanian, oleh sebab itu. Produk pertanian Indonesia sangat ditentukan oleh kinerja produksi perkebunan. Di Indonesia sendiri memiliki potensi dari jenis tanah yang dimilikinya, yaitu pada jenis inceptisol dan lagosol yang tersebar luas di pulau Sumatera, Kalimantan, Papua. Jenis tanah ini sangat cocok untuk ditanami tanaman seperti kelapa sawit, cengkeh, teh, kopi. Antusiasme masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan kondisi tanah dalam negeri

sangatlah tinggi. Terbukti dalam 3 tahun terakhir mulai tahun 2016-2019 terdapat penambahan luas lahan perkebunan di Indonesia yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pribadi maupun bisnis.

Sebuah perusahaan yang sudah go public setiap tahunnya harus melaporkan kinerja keuangannya secara transparan dan berkala sesuai periode, tak terkecuali untuk perusahaan perkebunan. Kegunaan dari laporan keuangan ini salah satunya untuk para investor yang ingin menginvestasikan pada perusahaan yang memiliki prospek dan kinerja yang bagus. Lingkungan bisnis yang terus bersaing menyebabkan perusahaan harus berjuang untuk mendapatkan dana investasi untuk pengembangan usaha mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya peningkatan jumlah investor yang saat ini berjumlah sebanyak 1.089.987 SID per 28 November 2019. Jumlah tersebut meningkat 27,8 persen dibandingkan jumlah investor di tahun 2018 sebesar 852.240 SID. Adanya peningkatan pertumbuhan investor tersebut maka persaingan untuk memperoleh dana dari investor akan semakin ketat. Pada laporan keuangan ini salah satunya dapat diketahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak karena nilai perusahaan mencerminkan prospek dan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Menurut Brigham (2018:71) tujuan utama seorang manajer adalah memaksimalkan nilai perusahaannya yang juga berguna bagi investor. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat karena semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. yang dimiliki agar bisa meminimumkan biaya modal yang dikeluarkan. Untuk lebih mengetahui tentang benar adanya industri perkebunan di Indonesia berkembang dengan baik atau tidak maka dibutuhkan bukti yang tentang kondisi industri perkebunan pada nilai perusahaan (PBV) dalam beberapa tahun terakhir.



Sumber : idx.co.id (diolah)

Gambar 1

Grafik Jumlah Nilai Perusahaan (PBV) Perkebunan Tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada 18 perusahaan perkebunan yang tercatat dipasar modal untuk periode tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi yaitu penurunan dan kenaikan jumlah nilai perusahaan (PBV). Kenaikan jumlah nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2018 tersebut didukung oleh penambahan 2 perusahaan perkebunan yang baru saja menjadi perusahaan terbuka atau *go public* pada tahun 2018. Kemudian mengalami penurunan jumlah nilai perusahaan PBV lagi pada tahun 2019. Melihat fakta fluktuasi tersebut atau naik turunnya nilai perusahaan (PBV), menggambarkan kinerja perusahaan perkebunan yang belum baik, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Perusahaan harus meninjau faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tetapi sebelum itu harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Suropto (2015:102) menyatakan bahwa

karakteristik perusahaan, struktur modal, kebijakan operasional, kebijakan investasi, dan kebijakan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Grandy (2016) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan. Menurut Aniela dan Deannes (2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Menurut Devi (2017) ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan. Menurut Catur dan Rika (2018) ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang. Menurut Azizah (2018) ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage. Menurut Hamid *et al* (2018) ada 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan kebijakan dividen. Menurut Muhammad (2018) ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen pajak, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut Nanang dan Nisa (2018) ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Menurut Bagus (2019) ada 4 faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, inflasi. Menurut Lola *et al* (2019) ada 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dividen, ukuran perusahaan. Menurut Siti dan Yul (2020) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut terdapat 14 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi karena adanya keterbatasan waktu, biaya, wawasan dan tenaga, peneliti hanya membatasi 3 faktor yang memiliki ketidakjelasan hasil setiap tahunnya dan dari berbagai industri sehingga perlu dilakukan penelitian lagi. Ketiga faktor tersebut adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Menurut beberapa hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Diantaranya adalah penelitian penelitian Azizah (2018) dan Bagus (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan oleh rasio profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan pada penelitian Catur dan Rika (2018) dan Grandy *et al* (2016) dengan hasil yang berlawanan yaitu menyatakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidaksignifikan tersebut terjadi karena perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negative dan berdampak pada nilai perusahaan. Adapun beberapa hasil penelitian tentang likuiditas yang menghasilkan hasil yang berbeda juga. Diantaranya adalah Hasil penelitian tentang likuiditas ditunjukkan pada penelitian Bagus (2019) dan Hamid *et al* (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan likuiditas dengan nilai perusahaan. Terjadi karena likuiditas perusahaan mampu dan relevan dalam memberi sinyal kepada investor, sehingga dari informasi tersebut akan timbul reaksi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak melebihi 10% sehingga kenaikan yang terjadi masih dikategorikan wajar oleh para investor. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda pada penelitian Dewi (2017) dan Siti dan Yul (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena likuiditas yang tinggi perusahaan belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, karena adanya asset yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negative dimasa yang akan datang. Untuk penelitian tentang ukuran perusahaan yang juga menghasilkan hasil berbeda yaitu penelitian Nanang

dan Nisa (2018) dan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya *Price Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Aniela dan Deannes (2018) dan Siti dan Yul (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena pada praktiknya melihat perkembangan saat ini perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Karena jika ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin banyak memerlukan utang yang akan untuk pendanaan kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang yang besar oleh perusahaan tidak efisien dilakukan karena biaya bunga akan lebih besar dari profit yang didapatkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan tidak selalu memakai ukuran perusahaan yang besar untuk menunjang aktifitasnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 ?. Untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

TINJAUAN TEORITI

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melakukan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu selama perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan di pengaruhi beberapa rasio antara lain, karakteristik perusahaan, kebijakan perusahaan, dan struktur modal perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25) Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penggunaan sumber perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas menurut Kasmir (2013:89) yaitu total biaya, aktiva lancar, aktiva tetap, total aktiva, penjualan, laba bersih, perputaran total aktiva, margin laba bersih.

Likuiditas

Menurut Sudana (2015:24) likuiditas adalah analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dalam jangka pendek. menurut Kasmir (2019:128) menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya disebabkan oleh perusahaan tidak ada dana sama sekali untuk menutupi kewajibannya atau perusahaan sedang memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana atau tidak cukup sehingga harus menunggu dalam beberapa waktu

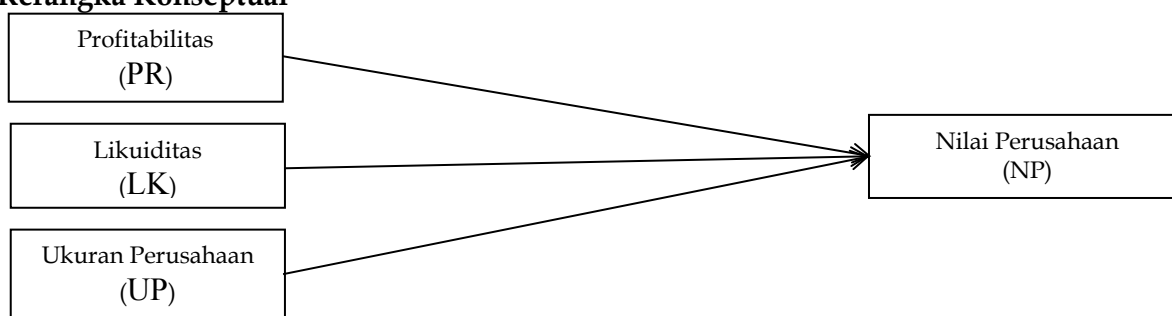
Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2012:17) ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan melihat total aktiva, modal, penjualan atau modal dari penjualan. Faktor-faktor ukuran perusahaan adalah total aktiva, kapitalisasi pasar, hasil penjualan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Grandy (2016), hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. (2) Aniela dan Deannes (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Dewi (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan. (4) Catur dan Rika (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. (5) Azizah (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan likuiditas berpengaruh signifikan. (6) Hamid (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Muhammad (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Nanang dan Nisa (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (9) Bagus (2019), menyatakan hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (10) Lola *et al*(2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (11) Hamid *et al* (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (12) Siti dan Yul (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba akan mencerminkan kinerja yang baik dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Apabila harga saham meningkat maka kesejahteraan investor semakin terjamin. Selain itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar

return yang diharapkan investor. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2018) dan Bagus (2019) mendukung dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Dengan menggunakan *current ratio*, kemampuan perusahaan membayar jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang bersifat mudah untuk ditarik setiap saat oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi hasil *current ratio* tersebut berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan terdapat kemungkinan di dalamnya bahwa perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal tersebut akan ditanggapi positif oleh investor karena menunjukkan kinerja yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Hamid (2018) dan Bagus (2018) mendukung dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui besarnya asset yang dimiliki perusahaan dan juga besarnya dana modal. Nilai perusahaan dianggap mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena perusahaan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan, baik internal ataupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log natural of*. Hasil penelitian yang dilakukan Lola *et al* (2019) dan Muhammad (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang akan di gunakan dari penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan periode selama 4 (empat) tahun yaitu terhitung sejak tahun 2016-2019, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel sebanyak 12 perusahaan perkebunan selama periode 2016-2019. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: (1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, (2) Perusahaan perkebunan *go public* yang tidak konsisten atau terlambat mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode tahun 2016-2019, (3) Perusahaan perkebunan *go public* yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya tahun 2016-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dalam penelitian ini data dokumenter adalah data yang memiliki kegunaan untuk dijadikan arsip yang dapat mengetahui suatu kegiatan transaksi pada perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga yang menyediakan data yang diperlukan oleh penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yaitu: Nilai Perusahaan

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk memperoleh laba nya, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan analisis rasio ini, maka perusahaan akan lebih efektif dalam hal laporan keuangan sehingga perusahaan mampu untuk mengetahui laba (profit) yang diperoleh. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan bunga. Semakin besar ROA yang dihasilkan, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*(CR) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (*Ln of Asset*)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan dan besarnya dana modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena semakin besar total asset yang dimiliki maka membuat perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan asetnya sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Asset}$$

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kegiatan penjualan perusahaan yang telah dioperasikan dengan menunjukkan cara perhitungan nilai buku suatu perusahaan (PBV),

sehingga bila hasil dari nilai perusahaan tinggi maka dapat mensejahterakan bagi para investor perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Nazir (2013:463) analisis regresi berganda adalah hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen ingin diestimasi. Dengan kata lain bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk menduga seberapa besar dan arah yang diberikan dari pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas yaitu nilai perusahaan dengan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = a + \beta_1 PR + \beta_2 LK + \beta_3 UP + e$$

Keterangan :

NP = Nilai perusahaan(PBV)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

PR = Profitabilitas

LK = Likuiditas

UP = Ukuran Perusahaan

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya masing-masing variabel distribusi. Menurut Ghozali (2019:28) walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis tetapi hasil uji statistic akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Pada uji normalitas terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan cara sebagai pendekatan grafik. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. Sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kemudian cara kedua adalah pendekatan Kolmogorov-Smirnov (KS) yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik atau dilakukan dengan nilai probabilitas. Menurut Ghozali (2019:30) Kolmogorov-Smirnov (KS), dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal (Hipotesis Nol). Tetapi jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Hipotesis alternative).

Uji Multikolinieritas

Dengan adanya uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang terbentuk ada korelasi tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Menurut Ghozali (2019:7) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orogonal atau korelasinya sama dengan nol. Berikut adalah asumsi yang digunakan yaitu tidak terjadi

multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. (2). Jika terjadi multikolinieritas $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,10$.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji atau mengetahui bahwa model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghazali (2019:111) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang diakibatkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Menurut (Ghozali (2018:112) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut: (1) Angka Durbin-Watson ≥ 2 berarti terdapat autokorelasi negative, (2) Angka *Durbin-Watson* -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka Durbin-Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2018:137) menyatakan bahwa jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik penyebarannya membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran tidak membentuk suatu pola tertentu diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y secara acak, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghazali (2018:179) tujuan pengujian uji F umumnya memiliki tujuan untuk menunjukkan layak atau tidak model yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menguji dan mengetahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak terikat, dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan uji F sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak layak. Sehingga tidak mampu untuk digunakan pada analisis berikutnya, (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan. Sehingga mampu untuk digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian koefisien determinan (R^2) menurut Ghazali (2018:179) adalah untuk menguji goodness-fit dari model regresi atau dengan kata lain adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Koefisien determinan memiliki kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati nilai 1 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji hipotesis berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil penelitian nanti menyatakan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Jadi penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut : (1) Jika signifikansi t hitung $> 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak, (2) Jika signifikansi t hitung $\leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,965	2.597		0,372	0,712
PR	2,849	1,041	0,402	2,737	0,009
LK	0,163	0,092	0,241	1,762	0,085
UP	0,006	0,158	0,005	0,038	0,970

a. Dependent Variable: NP

Keterangan: PR= Profitabilitas, LK=Likuiditas, UP=Ukuran Perusahaan, NP=Nilai Perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $NP = 0,965 + 2,849PR + 0,163LK + 0,006UP$. Dalam persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar 0,965 dan memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut berarti, jika PR, PP, UP bersifat konstan, maka nilai perusahaan bernilai 0,965. Koefisien regresi profitabilitas (PR) sebesar 2,849 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik begitupun bila profitabilitas turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa LK dan UP konstan. Koefisien regresi likuiditas (LK) sebesar 0,163 menunjukkan arah hubungan yang positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas naik, maka nilai perusahaan juga akan naik begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan UP konstan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,006 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan juga akan naik begitupun juga sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan LK konstan.

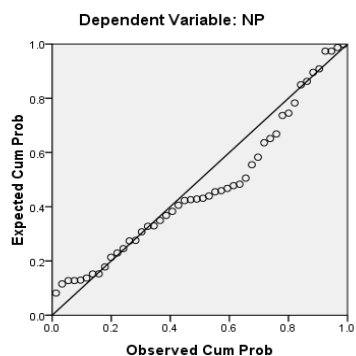
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogorov-Sminov. Pada pendekatan grafik distribusi normal memiliki titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya dan pada pendekatan grafik yang tidak berdistribusi normal titik penyebaran tidak pada garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 7)

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4 tersebut terlihat mengikuti arah garis diagonal, adapun yang masih menyebar tetapi tetap pada sekitar garis diagonal tersebut. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test yaitu uji normalitas data menggunakan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal jika $\leq 0,05$.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,75686486
Most Extreme Differences	Absolute	0,163
	Positive	0,163
	Negative	-0,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,155

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Dapat diperoleh hasil pada tabel 2 uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,155, sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi atau tidak diantara variabel independen di dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan

ukuran perusahaan yang telah dibuat dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas jika koefisien VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Jika koefisien VIF ≥ 10 dan *Tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Uji multikonearitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PR	0,373	2,684	Tidak Terjadi Multikolineritas
LK	0,930	1,075	Tidak Terjadi Multikolineritas
UP	0,356	2,806	Tidak Terjadi Multikolineritas

a. Dependent Variable: NP

Keterangan : PR= Profitabilitas, LK= Likuiditas, UP= Ukuran Perusahaan, NP= Nilai Perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa besarnya *tolerance* PR sebesar 0,373, LK sebesar 0,930 dan UP sebesar 0,356. Dari semua rasio yang diteliti maka *tolerance* dari setiap rasio lebih besar 0,10 (*Tolerance* > 0,10). Sedangkan untuk VIF PR sebesar 1,328, LK sebesar 1,156 dan UP sebesar 1,174. Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 (VIF < 10). Karena VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series* pada periode 2016-2019. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*DW-Test*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,536 ^a	0,287	0,238	0,78224	0,881

a. Predictors: (Constant), UP, LK, PR

b. Dependent Variable: NP

Keterangan : UP = Ukuran Perusahaan, LK = Likuiditas, PR = Profitabilitas, NP = Nilai Perusahaan.

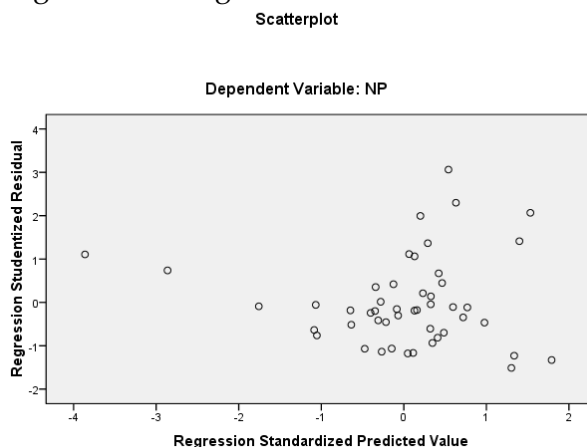
Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan table 4 uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,881. Dengan demikian nilai DW yang berada pada indikator uji aotokorelasi $-2 < 0,881 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas adalah pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau ketidaksamaan variance dan residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Output SPSS
Gambar 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5 diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak terjadi masalah heterosdastisitas atau tidak ada kesamaan variance dan residual dari pengamatan ini ke pengamatan lain.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak model yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menguji variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Dinilai layak jika Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian mampu untuk digunakan pada analisis berikutnya. Berdasarkan uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20.0, sehingga hasil pengujian tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Statistif F
 Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,836	3	3,612	5,903	0,002 ^a
	Residual	26,924	44	0,612		
	Total	37,759	47			

a. Predictors: (Constant), UP, LK, PR

b. Dependent Variable: NP

Keterangan : PR = Profitabilitas, LK = Likuiditas, UP = Ukuran Perusahaan, NP = Nilai Perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,002 \leq 0,005$. Jadi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (PR), likuiditas (LK) dan ukuran perusahaan (UP)

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kekuatan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin besar mendekati satu, maka variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi, akan ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,536 ^a	0,387	0,338	0,78224

a. Predictors: (Constant), PR, LK, UP

b. Dependent Variable: NP

Keterangan : PR = Profitabilitas, LK = Likuiditas, UP = Ukuran Perusahaan, NP = Nilai Perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai *R square* sebesar 0,387 atau sebesar 38,7%. Hal ini berarti bahwa kemampuan atau kekuatan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menerangkan nilai perusahaan sebanyak 38,7%, dan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Tetapi jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,965	2,597		0,372	0,712
	PROF	2,849	1,041	0,402	2,737	0,009
	LK	0,163	0,092	0,241	1,762	0,085
	UP	0,006	0,158	0,005	0,038	0,970

Keterangan : UP = Ukuran Perusahaan, LK = Likuiditas, PR = Profitabilitas, NP = Nilai Perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil perhitungan dari nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengujian H_1 : Variabel profitabilitas memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,009 yang berarti kurang dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian H_2 : Variabel likuiditas memiliki hasil signifikansi sebesar 0,085 yang berarti lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil

pengujian H_3 . Variabel ukuran perusahaan memiliki hasil signifikansi sebesar 0,970 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis pertama maka diperoleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,009 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dinyatakan diterima. Hal ini karenasemakin tinggi keuntungan suatu perusahaan menandakan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Investor percaya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba perusahaan selain itu juga diiringi oleh meningkatnya harga pasar per lembar saham sebagai bentuk cerminan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Adapun fenomena beberapa perusahaan yang sering mengalami kerugian dari tahun 2016-2019 yang juga diiringi oleh menurunnya hasil nilai perusahaan dan harga pasar per lembar saham perusahaan tersebut. Yang artinya perusahaan sedang mengalami masalah dalam aktifitas perusahaannya sehingga kemampuan dalam menghasilkan keuntungan tersebut menurun setiap tahun. Ini menandakan investor benar-benar mempertimbangkan laba perusahaan karena melihat juga nilai perusahaan yang turun sebagai bentuk pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan lebih memperhatikan lagi pada aktifitas perusahaannya terutama dalam pengelolaan assetnya untuk menghasilkan laba bersih agar keuntungan perusahaan bertambah setiap tahun dan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan dengan begitu investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Azizah (2018) dan Bagus (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena jika nilai kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan oleh profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis kedua, maka diperoleh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,085 \geq 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum tentu dapat meningkatkan kondisi keuangan yang baik, karena kas yang di gunakan perusahaan dalam melunasi hutang tersebut tidak dijalankan dengan baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Contoh pada beberapa perusahaan perkebunan anggota sampel yang setiap tahunnya nilai likuiditasnya tinggi, ini bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana yang menganggur dan tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya pada aktivitas perusahaan. Selain itu, jika terdapat persediaan yang belum terjual dan piutang tak tertagih yang mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentu ini akan berdampak pada tingginya *current ratio* seolah-olah perusahaan dalam kondisi likuid yang pada kenyataannya adanya dana yang menganggur dan tidak diolah oleh perusahaan dengan baik untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun terdapat perusahaan perkebunan anggota sampel yang

mempunya rata-rata likuiditas dibawah 1,00 atau 100% pada tahun 2016-2019. Likuiditas yang rendah juga termasuk sinyal negatif untuk para investor karena aktiva lancar tidak digunakan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat di katakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor *current ratio* yang di miliki perusahaan tersebut karena tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas belum tentu dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) dan Siti dan Yul (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dikarenakan apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur yang tidak dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mengakibatkan hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi calon investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis ketiga, maka diperoleh ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln of Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,970 \geq 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal tersebut dikarenakan melihat perkembangan saat ini dimana perusahaan yang menghasilkan profit yang besar dan penunjang aktifitas operasionalnya tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Karena jika ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin banyak mengeluarkan dana untuk kegiatan operasionalnya seperti pada penambahan aset tetap maka juga akan menyebabkan penambahan pajak aset pula setiap tahunnya, dan juga pengeluaran biaya untuk penyusutan aset tetap lainnya. Selain itu tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh dana eksternal dengan berhutang kepada pihak eksternal perusahaan dengan cara menjadikan aset sebagai jaminannya. Dari hutang inilah ada cicilan disertai bunga yang harus dibayar pula yang kemudian akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Nantinya akan membuat perusahaan akan menjadi lebih fokus terhadap pemenuhan kegiatan operasionalnya daripada kesejahteraan pemegang saham. Tingginya resiko tersebut menjadikan investor ragu dalam menanam sahamnya karena ditakutkan akan terjadi kebangkrutan dimasa mendatang. Jadi perusahaan besar tidak menjamin prospek perusahaan tersebut akan baik juga, begitupun perusahaan yang kecil juga tidak bisa menjamin perusahaan tersebut mempunyai prospek yang kurang baik juga. Ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam membentuk citra nilai perusahaan yang baik dimata investor tidak selalu mempertimbangkan ukuran perusahaan karena pemilihan rendah dan tingginya total asset juga didasari oleh kebutuhan dan kondisi perusahaan yang berbeda-beda pada setiap tahun tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniela *et al* (2018) dan Siti dan Yul (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tidak selalu menggunakan peningkatan ukuran perusahaan terhadap kegiatan operasionalnya setiap tahun karena membuka peluang perusahaan akan berhutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap

nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dengan naiknya profitabilitas juga diikuti oleh harga saham dan nilai perusahaan yang meningkat juga begitupun sebaliknya. Yang berarti investor sangat mempertimbangkan faktor profitabilitas sebagai keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitas mereka karena memberikan sinyal positif terhadap investor, (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum tentu dapat meningkatkan kondisi keuangan yang baik yang berimbas pada nilai perusahaan, karena adanya dana menganggur pada perusahaan yang seharusnya diperuntukan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan, (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena semakin besar total asset maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan semakin banyak, dan membuka peluang perusahaan untuk berhutang. Dalam hal ini berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat di berikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) hasil pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi-informasi penting kepada perusahaan perkebunan khususnya para manajemen perusahaan agar dapat mengevaluasi kembali kinerja perusahaan terhadap faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang telah diteliti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk kedepannya perusahaan perkebunan seharusnya lebih bisa menggunakan assetnya dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan dan meningkatkan laba bersih (ROA) disetiap tahunnya untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat keuntungan perusahaan adalah gambaran dari prospek perusahaan. Kemudian untuk likuiditas yang berpengaruh positif tidak signifikan, maka perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik lagi serta pengelolaan aktiva lancar pada perusahaan bisa diperbaiki dan dikelola sebaik mungkin agar tidak ada dana yang menganggur. Untuk ukuran perusahaan yang berpengaruh positif tidak signifikan, maka perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan lagi kenaikan dan penurunan jumlah aset tersebut pada setiap tahunnya demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan dan meminimalisir pengeluaran biaya yang harus dibayar seiring dengan penggunaan asetnya, (2) Bagi investor maupun calon investor yang menanamkan modalnya pada industri perkebunan, sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain seperti leverage, kebijakan deviden, struktur modal serta menambah periode pengamatan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan F. H. Joel. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F dan F. H. Joel. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Cybex.pertanian.go.id. 2019. *Jenis Tanah yang Sesuai untuk Pertanian dan Komoditasnya*. 17 Desember 2019.
- Fatimah, S., Y. T. Permadhy, dan N. Triwahyuningtyas. 2020. Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *Journal of Accounting* 2(2) Maret 2020.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori,kasus,dan riset bisnis)*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, M. 2018. Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2016. *Journal of Measurement* 12(2): 90-100.
- Ikhsan, H. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014 - 2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Sukoharjo
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- News.detik.com. 2020. *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia 2020? Naik atau Turun*. 14 April 2020. 06:15.
- Nurminda, A., D. Isyuardhana, dan A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management* 4(1): 542.
- Pasardana.id. 2019. Per 28 November 2019, Jumlah Investor Saham di BEI Catat Rekor Baru. 29 November 2019. 12:56.
- Permana, B.A & H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 8(3): 1577-1607.
- Sartono, A. 2011. *Management Keuangan, Teori dan Apilikasi*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setyawati, D. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Skripsi*. Universitas Lampung (UNILA). Bandar Lampung
- Sudana, I. M. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Edisi 6. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Tarima, G., T. Parengkuan, Dan V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(04): 465-474.
- Utomo, N.A., N. N. Christy. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional and Call For Paper 2017*. Mei 9. STIE Dharmaputra Semarang: 398-415.
- Viska, L., D. Putri, M. Sianturi, dan H. Tarigan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Global Manajemen* 8(1): 45-56.
- Wartaekonomi.co.id. 2019. *Kementan Sesumbar Nilai Ekspor Produk Pertanian Meningkat Berlipat-lipat*. 31 Juli 2019, 10:09.